

Penguatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Majene

Saddam Husain Tamrin¹, Arifin Tahir², Syahrinullah³, Fajar Rakasiwi⁴,
Maria Ulfa⁵, Ika Yuli Bhayangkari⁶, Muhammad Sajidin^{7*}, Mu'min⁸, Farhanuddin⁹

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Majene, Indonesia

^{7, 8, 9} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*corresponding author: muh.sajidin@unsulbar.ac.id

Received 19-08-2024

Revised 29-08-2024

Accepted 02-09-2024

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada serentak tahun 2024 di Kabupaten Majene. Kurangnya partisipasi generasi muda di kabupaten majene karena kurangnya informasi yang diperoleh generasi muda. Pengabdian ini bermitra dengan Bakesbangpol dan KPU Kabupaten Majene, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa universitas terbuka dan Universitas Sulawesi Barat, dengan tahapan 1) Persiapan; 2) Koordinasi dengan mitra strategis; 3) Pelaksanaan *Focus Group Discussion* 4) Melaksanakan Sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman terkait pentingnya politik sehingga berdampak pada kesadaran dan partisipasi politik pada generasi muda di Kabupaten Majene dalam menghadapi Pilkada serentak tahun 2024.

Kata kunci: Generasi Muda; Kesadaran Politik; Pilkada 2024

ABSTRACT

This community service aims to strengthen political awareness in the younger generation in facing the 2024 simultaneous regional elections in Majene Regency. The lack of participation of the young generation in Majene Regency is due to the lack of information obtained by the younger generation. This service is in partnership with Bakesbangpol and the KPU of Majene Regency, by involving lecturers and students of open universities and the University of West Sulawesi, with stages 1) Preparation; 2) Coordination with strategic partners; 3) Implementation of Focus Group Discussion 4) Carrying out socialization to strengthen political awareness in the younger generation in facing the 2024 Regional Elections in Majene Regency. The results obtained in this activity are an increase in understanding of the importance of politics so that it has an impact on the awareness and political participation of the young generation in Majene Regency in facing the simultaneous regional elections in 2024.

Keywords: The Younger Generation; Political Awareness; Regional Elections 2024

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 akan dilaksanakan secara serentak untuk memilih gubernur dan bupati/walikota. Keberhasilan pesta demokrasi tersebut tercermin dari seberapa besar partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, sehingga bisa menentukan kualitas dari pilkada tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap calon pemimpin daerah yang terpilihnya. Pesta demokrasi di Indonesia dalam dekade terakhir terus mengalami tantangan dan hambatan terutama dalam hal partisipasi pemilih. Di beberapa daerah di Indonesia, masih terdapat

permasalahan terkait tingginya angka golput akibat ketidakpuasan masyarakat pada pelayanan dan kinerja pemerintah. Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap politik masih kurang karena penggunaan kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat yang mempengaruhi proses pemilu pada individu yang memiliki hak suara (Lukman Irwan, 2021).

Tingginya partisipasi pemilih tercermin dari jumlah golput pada pemilu 2019 yang merupakan terendah sejak tahun 2004 dibandingkan pemilu sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pemilih golput pada 2019 (ACLC, 2023). Ada kekhawatiran bahwa pemilih pemula mungkin akan bingung dengan banyaknya pilihan partai dan abstain dalam memilih, dan mungkin akhirnya tidak memilih sama sekali. Apatisme dan ketidakpercayaan masyarakat muncul karena mereka merasa tidak ada dampak positif pasca pemilu. Sementara itu, pemberitaan korupsi yang dilakukan pemimpin dan pejabat terpilih semakin meningkatkan sikap apatis masyarakat terhadap pejabat. Kenyataannya, abstain bukanlah solusi terhadap permasalahan ini. Faktanya, dengan menggunakan hak pilih, warga negara dapat memilih pemimpin yang jujur dan anti korupsi, sehingga menjamin terwujudnya pemerintahan yang bersih, bebas korupsi, adil dan tidak memihak (ACLC, 2023).

Generasi muda dalam menjalankan perannya sebagai *agen of change* atau agen perubahan sangat membutuhkan pendidikan politik yang efektif (Prasetyo, Putri, & Pramono, Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial, 2020). Dengan berbagai potensi yang dimilikinya pemuda bisa menjadi elemen penting yang harus diberikan ruang dalam mewujudkan pilkada yang demokratis dan sesuai dengan harapan, salah satunya dengan mengurangi angka golput, sehingga pendidikan politik harus diberikan sejak dini kepada generasi muda melalui berbagai media dan upaya untuk meningkatkan kesadaran politik (Irwan, J., & Jaya, 2021).

Kesadaran politik generasi muda sangatlah penting, karena mereka adalah penerus bangsa yang akan menentukan arah kebijakan di masa depan. Generasi muda yang sadar politik cenderung lebih aktif dalam partisipasi demokrasi, seperti pemilihan umum, diskusi publik, dan gerakan sosial. (Brailovskaia & Bierhoff, 2020). Partisipasi politik generasi muda masih kurang dibandingkan dengan generasi tua. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpercayaan terhadap sistem politik, kurangnya pengetahuan, atau kurangnya representasi. Namun, ada tren meningkatnya partisipasi politik di kalangan generasi muda, terutama melalui platform digital dan gerakan advokasi (Fatwa, 2016).

Jika kesadaran politik generasi muda meningkat, hal ini dapat membawa perubahan positif dalam demokrasi, seperti peningkatan partisipasi pemilih, munculnya pemimpin-pemimpin muda, dan kebijakan yang lebih mencerminkan aspirasi generasi muda. Namun partisipasi aktif pemuda masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya generasi muda di tanah air yang mau mencalonkan diri sebagai walikota atau anggota DPR/DPRD setempat (Rizaty, 2022). Pengakuan akan perlunya berpartisipasi dalam politik akan berpengaruh pada partisipasi politik masyarakat. Sebab, ketika

seseorang mengakui hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, maka akan mendorongnya untuk aktif berpolitik (Fatwa, 2016). Kesadaran politik juga mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial. Generasi milenial sangat menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, memanfaatkan hak pilihnya dengan baik dan mengajak calon pemilih yang belum menggunakan hak pilihnya (Vera Wijayanti Sutjipto, 2023).

Generasi muda yang sadar politik merupakan investasi bagi pembangunan masa depan negara. Karena generasi muda adalah garda terdepan dalam transformasi negara (Setiyowati, Alfiandra, & Nurdiansyah, 2022). Kesadaran politik dalam masyarakat akan memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dengan memantau secara ketat kebijakan-kebijakan pemerintah saat ini. Sehingga akan meningkatkan kualitas pilkada yang dilaksanakan oleh pemerintah, selain itu kegiatan sosialisasi ini juga berperan sebagai sarana edukasi politik kepada generasi muda. sehingga pemuda bisa memainkan peran pentingnya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang hal di atas, Peran perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pilkada di Kabupaten Majene, sehingga sangatlah penting dilaksanakan penguatan kesadaran politik bagi masyarakat khususnya generasi muda, melalui kegiatan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Majene sebagai upaya meningkatkan kualitas Pilkada serentak yang akan dilaksanakan sebagai salah satu proses penting dalam demokrasi, sehingga nantinya akan mampu mengawal pesta demokrasi ini dengan maksimal serta terwujudnya partisipasi aktif dari masyarakat untuk mewujudkan azas pemilu yakni jujur dan adil.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene, Pemerintah harus berupaya untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur terkait, dalam hal ini perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan penguatan kesadaran politik tersebut. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah generasi muda / pemuda yang berdomisili di Kabupaten Majene sebanyak 100 Orang, dan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam kegiatan ini kami memberikan 10 soal *pre test* sebelum kegiatan dilaksanakan dan mengisi *post test* setelah dilaksanakannya kegiatan, dengan harapan apa yang menjadi permasalahan kendala dalam meningkatkan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene bisa teratasi. Kami memandang bahwa Memberikan pendidikan politik kepada pemilih baru sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman politik di kalangan pemilih baru, khususnya generasi muda (Sinthiya, Nagara, Susianto, Fitriani, & Yoga, 2024). Adapun metode atau langkah dalam mencapai apa yang diharapkan dalam pengabdian ini, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan Bakesbangpol Kabupaten Majene sebagai leading sektor pemerintah yang berkordinasi langsung dengan penyelenggara Pemilu yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kab. Majene.
2. Berkoordinasi dengan KPU Kabupaten Majene sebagai Pelaksana Teknis Penyelenggara Pilkada Tahun 2024.
3. Menyelenggarakan Focus Group Discusion dengan Elemen Terkait sebagai langkah mengidentifikasi permasalahan dan penanganan partisipasi masyarakat dalam Pilkada.
4. Melaksanakan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene.
5. Menyusun Rencana Tindak Lanjut dari Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi dengan membuat Gerakan Pemuda Peduli Pemilu (GP3) Majene.

HASIL KEGIATAN

Penguatan kesadaran politik pada generasi muda adalah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya. Dengan memberdayakan generasi muda secara politik, kita dapat mengharapkan munculnya pemimpin daerah yang berkomitmen pada konstitusi, nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Penguatan kesadaran politik pada generasi muda adalah topik yang sangat penting dalam konteks pembangunan masyarakat dan negara. Generasi muda memiliki potensi besar untuk meneruskan apa yang nantinya akan dicapai oleh negara indonesia, oleh karena itu, penting untuk memberi mereka pemahaman yang baik tentang politik dan kewarganegaraan. Kita sangat membutuhkan generasi muda agar negara kita sejahtera. Sebab, generasi muda diharapkan memiliki ide-ide kreatif untuk mengubah bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju (Zulfa, Sari, & Trisiana, 2019).

Generasi muda saat ini sangat terhubung dengan media sosial. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial sangat penting. Mereka perlu memahami bagaimana memilah informasi yang akurat dan memahami dampaknya terhadap pandangan politik mereka. Mendorong peran model dan pemimpin muda yang peduli akan politik dapat menginspirasi generasi muda untuk terlibat. Meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda memerlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan komunitas untuk menyediakan informasi yang akurat, pendidikan politik yang memadai. Selain itu upaya memberikan contoh positif dari kalangan mereka sendiri dapat membantu merangsang minat dan kesadaran politik (Mulyadi & Anyan, 2019). Upaya lainnya Dengan Mengikuti organisasi atau kelompok komunitas yang peduli dengan isu politik dapat membantu generasi muda merasa lebih terlibat dan berempati terhadap masalah-masalah yang relevan. Ini juga membantu mereka membangun jaringan yang kuat di bidang politik.

Penguatan kesadaran politik juga perlu didasarkan pada pemahaman yang dasar tentang isu atau persoalan sosial yang dirasakan oleh masyarakat saat ini. Generasi muda perlu diajak untuk memahami beragam perspektif dan mempertimbangkan

kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan politik. penting untuk memahami bahwa penguatan kesadaran politik harus dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan politik lokal. Pendekatan yang relevan dengan realitas setempat akan lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan pesta demokrasi tersebut tercermin dari seberapa besar partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, sehingga bisa menentukan kualitas dari pilkada tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap calon pemimpin daerah yang terpilihnya. Pesta demokrasi di indonesia dalam dekade terakhir terus mengalami tantangan dan hambatan terutama dalam hal partisipasi pemilih, Namun permasalahan yang terjadi saat ini pasca reformasi adalah partisipasi masyarakat dalam ruang politik menunjukkan gejala apatis yang terlihat dari menurunnya kualitas dan kuantitas partisipasi politik.

Dalam rangka pelaksanaan penguatan kesadaran penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada serentak tahun 2024 di kabupaten majene, langkah pertama yaitu Tim PKM melakukan koordinasi dengan Baesbangpol Kabupaten Majene sebagai leading sektor pemerintah yang berkordinasi langsung dengan penyelenggara Pemilu yakni KPU Kab. Majene selain itu juga koordinasi dilakukan oleh tim kepada pelaksana teknis penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yaitu KPU Kabupaten Majene, dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan digital tim melakukan koordinasi dengan Komisi Penyiaran dan Informasi Daerah (KPID) Provinsi Sulawesi Barat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene

Tahapan kedua yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menghadirkan unsur-unsur terkait untuk membahas berbagai upaya penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene. Dan tahapan yang ketiga yaitu melaksanakan kegiatan sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene dengan menghadirkan para narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu kepala Kesbangpol Kabupaten Majene, Ketua KPU Kabupaten Majene, ketua Pusmipol Unsulbar dan Ketua KPID Provinsi Sulawesi Barat.

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 mei 2024 bertempat di Gedung Pola Bupati Kabupaten Majene yang dihadiri kurang lebih 100 orang pemuda dari berbagai unsur organisasi kepemudaan yang aktif di Kabupaten Majene.

Peran generasi muda pada pilkada di kabupaten majene, kepala kesbangpol kabupaten majene Irwansyah burhanuddin, S.STP dalam Sambutannya menyampaikan bahwa Peran generasi muda dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sangat penting karena Pilkada adalah momen demokrasi lokal di mana warga memilih pemimpin untuk mengelola pemerintahan di tingkat daerah. Pilkada adalah kesempatan untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Melalui pemahaman dan partisipasi dalam proses Pilkada, generasi muda dapat belajar tentang pentingnya politik lokal, peran pemerintah daerah, dan tanggung jawab warga dalam memilih pemimpin yang berkualitas. penting bagi generasi muda untuk aktif terlibat dalam Pilkada sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan mereka. Partisipasi mereka membantu memperkuat demokrasi lokal, membangun masa depan yang lebih baik bagi daerah mereka, dan menyuarakan suara dan kepentingan mereka dalam pembangunan masyarakat.

Ketua KPU Kabupaten majene Munawir Ridwan, S.T.,M.T dalam penyampaian materinya bahwa Generasi muda dapat terlibat aktif di pilkada, misalnya dengan menjadi bagian penyelenggara pemilihan kepala daerah, Partisipasinya menjadi penyelenggara pemilu daerah (PPK) di tingkat kecamatan, panitia pemilihan (PPS) di tingkat desa/kelurahan, dan KPPS di tingkat TPS. Namun jika tidak terlibat langsung dalam penyelenggara pilkada generasi muda bisa kabupaten majene bisa terlibat aktif menjadi pemilih yang cerdas. Karena hakikatnya partisipasi dalam politik membantu generasi muda memahami tanggung jawab sebagai warga negara. Mereka belajar untuk menghormati aturan hukum, berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Penguatan kesadaran politik harus dibangkitkan melalui penyadaran generasi muda untuk mulai memikirkan kondisi bangsa indonesia saat ini dalam upaya mencapai cita-cita luhur bangsa, karena semua yang berkenaan dengan negara tidak bisa terlepas dari politik. Pendidikan demokrasi merupakan salah satu cara untuk membangun masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Sri Utaminingsih, 2023). Ketua pusempol unsulbar dalam materinya menyampaikan bahwa pentingnya generasi muda untuk antusias terhadap politik. Dengan terlibat dalam politik, generasi muda dapat membantu mengatasi masalah "buta politik" dengan meningkatkan kesadaran politik di kalangan rekan sebaya mereka dan memotivasi orang lain untuk terlibat secara aktif dalam urusan politik. Beliau menegaskan pemuda harus mau mempelajari politik dan jangan sampai antipati atau buta terhadap politik.



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada generasi Muda pada Kegiatan Sosialisasi penguatan kesadaran politik pada generasi mudadalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene

Penyampaian materi oleh ketua pusmipol unsulbar membuat peserta antusias, terlihat dari banyaknya respon peserta yang ingin berdiskusi atau bertanya langsung kepada pemateri. Buta politik yaitu kondisi di mana seseorang kurang tertarik atau tidak peduli dengan urusan politik dan pemerintahan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan individu yang tidak aktif secara politik atau yang menghindari keterlibatan dalam proses politik. Beberapa orang mungkin menjadi buta politik karena kurangnya pemahaman tentang politik dan sistem pemerintahan. kurangnya akses yang memadai terhadap informasi politik atau kurangnya pendidikan politik yang memadai. Meskipun ada berbagai alasan untuk menjadi buta politik, penting untuk diingat bahwa partisipasi politik dan kesadaran politik memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan masyarakat dan kehidupan bersama. Mendorong pendidikan politik yang baik, menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi politik, dan mempromosikan nilai-nilai partisipasi politik yang sehat dapat membantu mengatasi masalah buta politik dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses politik.

Pada era global saat ini, upaya menguatkan kesadaran politik juga dapat melalui peningkatan kapasitas generasi muda dalam literasi digital, seperti halnya disampaikan oleh Ketua KPID Provinsi Sulawesi barat Mu'min M.Si dalam materinya bahwa pentingnya literasi digital bagi generasi muda di Pilkada 2024. Media sosial dan Gen Z memiliki hubungan yang sangat erat, dimana mayoritas generasi muda menghabiskan 8-10 jam sehari menggunakan media sosial (Setiyowati, Alfiandra, & Nurdiansyah, Pendidikan Politik Generasi Z Di Era Distrupsi, 2022), Penting bagi generasi muda untuk menyadari tanggung jawab kolektif mereka untuk bersemangat dan terus berinovasi sejalan dengan kemajuan teknologi. Generasi muda merupakan pelaku sekaligus pengawas demokrasi, dimana pemuda wajib turut serta dalam pesta demokrasi lima tahunan.

Keberadaan pemuda sangat menentukan nasib bangsa dan suatu daerah dalam memilih pemimpin, sumbangsih ide dan pemikirannya selalu dinantikan untuk

perkembangan sistem demokrasi kita. Pada sisi yang lain mereka juga merupakan pengawas demokrasi, generasi muda sangat dibutuhkan mengawal proses terbentuknya kebijakan pemerintah agar memihak kepada kepentingan masyarakat luas. Penggunaan media sosial oleh generasi muda dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan diskusi politik, meskipun juga dapat menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat.

Tantangan dalam menggunakan media sosial untuk politik yaitu maraknya penyebaran berita palsu, yang disebut misinformasi, yang dapat dengan mudah disebarkan melalui platform digital. Menurut penelitian yang dilakukan, media sosial mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi politik generasi muda (Wardana, 2019). Berita palsu dapat dengan mudah mempengaruhi opini publik, menciptakan polarisasi, dan mengancam integritas proses demokrasi. Salah satu upaya kami adalah membantu generasi muda untuk benar-benar memahami dampak positif dan negatif media sosial dengan literasi digital, generasi muda harus mampu menguasai tiga esensi dunia digital, pertama digital skill yaitu kemampuan untuk mengakses dan mengelola informasi menggunakan perangkat, aplikasi komunikasi, dan jaringan digital untuk menciptakan kolaborasi, komunikasi, memecahkan masalah, dan membagikan konten digital yang baik dan benar, berikutnya ialah penguasaan digital safety untuk mengamankan aset data digital kita dari serangan hacker, termasuk pada saat kita berselancar mencari informasi valid dan resmi dari sumber terpercaya, dan terakhir adalah digital ethics, yakni Etika dalam menggunakan alat teknologi digital. Tanpa etika maka akan banyak kerugian akibat pengaruh teknologi yang sangat penting bagi masyarakat.

Kegiatan penguatan kesadaran politik kepada pemuda dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan politik seperti diskusi, debat, pemilihan umum simulasi, dan kampanye politik sekolah dapat membantu mengembangkan minat dan kesadaran politik. Melalui pengalaman langsung ini, generasi muda dapat belajar bagaimana berkontribusi dalam pembentukan kebijakan dan menghargai peran mereka dalam proses politik. Generasi muda saat ini sangat terhubung dengan media sosial. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial sangat penting. Mereka perlu memahami bagaimana memilah informasi yang akurat dan memahami dampaknya terhadap pandangan politik mereka.

Mendorong peran model dan pemimpin muda yang peduli akan politik dapat menginspirasi generasi muda untuk terlibat. Menghadirkan contoh positif dari kalangan mereka sendiri dapat membantu merangsang minat dan kesadaran politik. Mengikuti organisasi atau kelompok komunitas yang peduli dengan isu politik dapat membantu generasi muda merasa lebih terlibat dan berempati terhadap masalah-masalah yang relevan. Ini juga membantu mereka membangun jaringan yang kuat di bidang politik. Generasi muda perlu diajak untuk memahami beragam perspektif dan mempertimbangkan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan politik.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Narasumber

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu kepada hasil evaluasi melalui *post test* yang diberikan kepada seluruh peserta dari kegiatan penguatan kesadaran politik pada generasi muda dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di kabupaten majene tersebut, maka diperoleh kesimpulan yaitu bahwa generasi muda telah memahami materi yang disampaikan. Secara garis besar Peran generasi muda dalam Pilkada sangat penting karena Pilkada adalah momen demokrasi lokal di mana warga memilih pemimpin untuk mengelola pemerintahan di tingkat daerah. Pilkada adalah kesempatan untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Generasi muda dapat terlibat aktif di pilkada, dengan menjadi bagian penyelenggara pemilihan kepala daerah, apakah menjadi bagian penyelenggara pilkada di tingkat kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS) di desa/kelurahan serta Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS), Namun jika tidak terlibat langsung dalam penyelenggara pilkada generasi muda bisa kabupaten majene bisa terlibat aktif menjadi pemilih yang cerdas.

Adapun beberapa saran untuk menguatkan kesadaran politik pada generasi muda di Kabupaten Majene untuk menjadi bahan dalam perumusan kebijakan dengan mempertimbangkan beberapa kegiatan dan program yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi kepemudaan, pertama yaitu Kolaborasi dengan sekolah-sekolah untuk menyediakan program pendidikan politik yang terintegrasi dalam kurikulum. Yang kedua adalah Mengadakan kampanye sosialisasi tentang pentingnya pemilihan umum dan peran generasi muda dalam proses demokrasi. Saran yang ketiga dengan mengoptimalkan media sosial dan kampanye online untuk menyebarkan informasi politik yang relevan dan membangun kesadaran politik di antara generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka atas upaya filantropisnya melalui dana Dipa Universitas Terbuka 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kantor Kesatuan Politik Bangsa (Kesbanpol) dan komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Majene yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACLC. (2023, Agustus 9). *aclc kpk* . Diambil kembali dari *aclc kpk*: <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230809-apa-itu-golput-dan-pengaruhnya-terhadap-politik-berintegritas>
- Brailovskaia, J., & Bierhoff, H. (2020). The Narcissistic Millennial Generation: A Study of Personality Traits and Online Behavior on Facebook. *Journal of Adult Development*, 23-35.
- Fatwa, A. N. (2016). pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1615-1626.
- Irwan, L., J., A. R., & Jaya, I. (2021). Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 76-99.
- Lukman Irwan, A. R. (2021). Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros. *Jurnal Inovasi*, 76-99.
- Mulyadi, Y. B., & Anyan. (2019). Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 33-38.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2020). *Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial*. Semarang: Unes Press.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). *Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rizaty, M. A. (2022, September 27). *Survei: Ketertarikan Anak Muda terhadap Politik Masih Rendah*. Diambil kembali dari [Dataindonesia.id: https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-ketertarikan-anak-muda-terhadap-politik-masih-rendah](https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-ketertarikan-anak-muda-terhadap-politik-masih-rendah)
- Setiyowati, R., Alfiandra, & Nurdiansyah, E. (2022). Pendidikan Politik Generasi Z Di Era Distrupsi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 94-98.
- Setiyowati, R., Alfiandra, & Nurdiansyah, E. (2022). PENDIDIKAN POLITIK GENERASI Z DI ERA DISTRUPSI . *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* , 94-98.
- Sinthiya, I. A., Nagara, E. S., Susianto, D., Fitriani, Y., & Yoga, R. A. (2024). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Peningkatan Partisipasi Dan Kesadaran Politik Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 1-6.
- Sri Utaminingsih, H. S. (2023). Pentingnya Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Warganegara Di Desa Kuripan Ciseeng Bogor. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 181-193.

- Vera Wijayanti Sutjipto, M. L. (2023). PENGARUH KESADARAN BERPOLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK KAUM MILENIAL . *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 117-127.
- Wardana, M. R. (2019). Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada Pemilu 2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 47-63.
- Zulfa, A. N., Sari, E. P., & Trisiana, A. (2019). Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmiah Global Citizenship*, 1-13.